

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA RESPONSIF
GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA TAHUN 2014-2021**

NURUL MUTHMAINNA YUSUF

A011181319



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA RESPONSIF GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2014-2021

Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

NURUL MUTHMAINNA YUSUF

A011181319



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA YANG RESPONSIF
GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KAWASAN TIMUR INDONESIA
TAHUN 2014-2021


disusun dan diajukan oleh:

NURUL MUTHMAINNA YUSUF
A011181319

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 01 November 2022

Pembimbing I

 *ace ulugian*
1/11/2022

Prof. Dr. Nursini, SE., MA.

NIP 19660717 199103 2 001

Pembimbing II



Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., MSi., CPF.

NIP 19660811 199103 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA RESPONSIF GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2014-2021

disusun dan diajukan oleh

NURUL MUTHMAINNA YUSUF

A011181319

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 06 Desember 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Ketua	1. 
2.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., MSi., CPF.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Madris, SE., DPS., M.Si. CWM®.	Anggota	3. 
4.	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si.	Anggota	4. 



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Muthmainna yusuf
NIM : A011181319
Jurusan/Program studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

"Pengaruh Pembangunan Manusia dan Penyerapan Tenaga Kerja Responsif Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2021"

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 06 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurul Muthmainna Yusuf

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pembangunan Manusia dan Penyerapan Tenaga Kerja yang Responsif Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2021" disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada orang tua penulis: Bapak Yusuf dan Ibu Muliati, sosok orangtua yang kebbaikannya tak mampu diukur dengan apapun. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan tak terhingga, serta do'a yang tak henti dipanjatkan kepada penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati, SE., M.Si. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departmen Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Dr. Madris, SE., DPS., M.Si. CWM®. selaku penasehat akademik yang selalu memberi nasehat dan arahan kepada penulis saat berproses di bangku perkuliahan.
5. Ibu Prof. Dr. Nursini, SE., M.Si. selaku Pembimbing I beserta Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., MSi., CPF. selaku pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada

penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi

6. Bapak Dr. Madris, SE., DPS., M.Si. CWM®. dan Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si. selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi
7. Kepada Bank Indonesia Kpw Sulsel yang telah memberikan beasiswa dan pengalaman kepada penulis yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengalaman yang berharga.
8. Kepada Forum Human Capital Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia yang telah memberikan dukungan materi serta menjadi tempat bagi saya untuk belajar dan mendapatkan pengalaman baru.
9. Kepada keluarga besar GenBI, KSEI Fosei Unhas, Himajie, HPPMI Maros Kom. Unhas-PNUP, Hml Ekonomi Unhas dan KOHATI yang telah menjadi wadah untuk berkembang. Terimakasih sudah mempercayakan penulis menjadi bagian dari organisasi luar biasa ini. Terima kasih banyak atas segala proses pembelajaran dan pengalaman luar biasa untuk penulis.
10. Seluruh kawan seperjuangan. Saksi perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah senantiasa bersabar dalam mendengarkan segala keluh kesah penulis dan atas segala dukungan dan bantuan yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh sahabat, dosen, pegawai, keluarga yang telah memberikan bantuanya yang belum sempat penulis sebutkan.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, 05 November 2022

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA RESPONSIF GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2014-2021

Nurul Muthmainna Yusuf
Nursini
Sri Undai Nurbayani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan manusia dan penyerapan tenaga kerja responsif gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia selama periode 2014-2021. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi, IPM laki-laki, IPM perempuan, penyerapan tenaga kerja laki-laki, dan penyerapan tenaga kerja perempuan. Data-data tersebut ditabulasikan ke dalam struktur data panel yaitu gabungan antara data yang berbentuk *time series* dan *cross section* dalam bentuk tahunan. Dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan data 17 provinsi di Kawasan Timur Indonesia untuk kemudian dianalisis dengan metode teknik analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect*. Hasil empiris membuktikan bahwa variabel bebas IPM perempuan dan penyerapan tenaga kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. IPM laki-laki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. Sementara variabel bebas penyerapan tenaga kerja laki-laki tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia selama periode penelitian.

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Manusia, Penyerapan Tenaga Kerja, Gender, Kawasan Timur Indonesia

ABSTRACT

THE EFFECT OF GENDER RESPONSIVE HUMAN DEVELOPMENT AND EMPLOYMENT ON ECONOMIC GROWTH IN EASTERN INDONESIA 2014-2021

Nurul Muthmainna Yusuf
Nursini
Sri Undai Nurbayani

This study aims to analyze the effect of gender responsive human development and employment on economic growth in Eastern Indonesia during the period 2014-2021. This research is a quantitative type of research using secondary data obtained from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection. The data used are economic growth data, HDI of men, HDI of women, men employment, and women employment. These data are tabulated into a panel data structure, which is a combination of data in the form of time series and cross sections in the form of annuals. Using purposive sampling technique, this research uses data from 17 provinces in Eastern Indonesia and then analyzed using panel data regression analysis technique with Fixed Effect approach. Empirical results prove that the independent variables HDI of women and women employment have a positive and significant effect on economic growth in Eastern Indonesia. HDI of men has a negative and significant effect on economic growth in Eastern Indonesia. Meanwhile, the independent variable of men employment has no effect on economic growth in Eastern Indonesia during the period.

Keywords:

Economic Growth, Human Development, Employment, Gender, East Region of Indonesia

DAFTAR ISI

SKRIPSI	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
PRAKATA	V
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 LANDASAN TEORI	9
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2 Konsep Gender	13
2.1.3 Pembangunan Manusia	15
2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.2 PENGARUH ANTAR VARIABEL	20
2.2.1 Hubungan IPM Laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi	20
2.2.3 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.2.4 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.3 PENELITIAN TERDAHULU	23
2.4 KERANGKA KONSEPTUAL	27
2.5 HIPOTESIS PENELITIAN	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30

3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	30
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA	30
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA	30
3.4 METODE ANALISIS DATA	31
3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	35
BAB IV PEMBAHASAN	36
4.1 GAMBARAN UMUM.....	36
4.2 PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN	38
4.3 HASIL ANALISIS.....	44
4.3.1 Pemilihan Model.....	44
4.3.2 Uji Statistik	46
4.5. PEMBAHASAN	48
4.5.1. Pengaruh IPM Laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi	48
4.5.2 Pengaruh IPM Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	49
4.5.3 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	51
4.5.4 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	52
BAB IV PENUTUP.....	54
5.1. KESIMPULAN.....	54
5.2. SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2014-2021.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020.....	38
Gambar 4. 2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2021	40
Gambar 4. 3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2021	41
Gambar 4. 4 Perkembangan Proporsi Penduduk Bekerja Laki-laki terhadap Angkatan Kerja Laki-laki Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2021 (Persen).....	42
Gambar 4. 5 Perkembangan Proporsi Penduduk Bekerja Perempuan terhadap Angkatan Kerja Perempuan Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2021 (Persen).....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk di Kawasan Timur Indonesia	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji t.....	46
Tabel 4. 5. Hasil Uji F.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik	59
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel.....	62
Lampiran 3 Biodata Peneliti	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pencapaian output dari waktu ke waktu yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

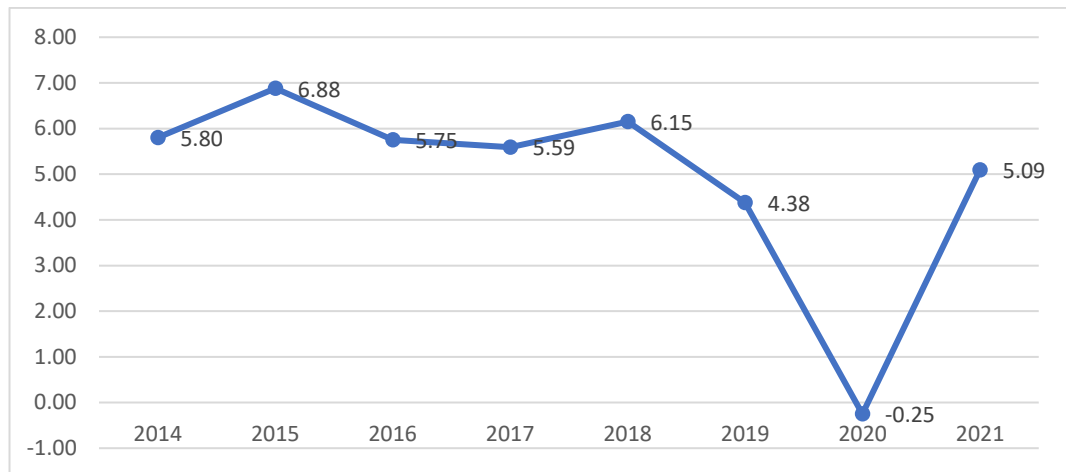
Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan produktivitas faktor-faktor produksi baik dari segi jumlah dan kualitas. Peningkatan faktor-faktor produksi tersebut dipengaruhi oleh modal fisik seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, modal, dan teknologi. Adanya peningkatan faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam suatu wilayah secara tidak langsung menggambarkan kemakmuran di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) atau output nasional negara, yang menentukan tingkat standar hidup negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur antara lain dengan besaran yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Setelah

diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2021 sebesar 3,69% (yoy). Terdapat 12 provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi di atas pertumbuhan ekonomi nasional, dan delapan provinsi yang termasuk Kawasan Timur Indonesia di antaranya provinsi Maluku Utara (16,14%), Papua (15,11%) Sulawesi Tengah (11,7%), Kalimantan Barat (4,78%), Sulawesi Selatan (4,65%), Sulawesi Utara (4,16%), Sulawesi Tenggara (4,1%), dan Kalimantan Utara (3,98%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di provinsi yang termasuk Kawasan Timur Indonesia.

Berdasarkan Perpres Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, wilayah yang termasuk ke dalam Kawasan Timur Indonesia (KTI) adalah semua wilayah di Indonesia selain wilayah Pulau Sumatera, Jawa, dan Bali. Dengan demikian yang termasuk KTI adalah Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua. Adapun daerah yang termasuk Kawasan Timur Indonesia (KTI) sebanyak 17 provinsi yaitu, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.



Sumber: BPS, 2022

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2014-2021

Gambar 1.1 menunjukkan trend pertumbuhan PDRB di Kawasan Timur Indonesia selama delapan tahun terakhir cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhan yang hanya meningkat di tahun 2015, 2018, dan 2021. Sementara di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia mengalami kontraksi, hal ini dampak dari pandemi Covid-19. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah mencerminkan keterbatasan kemampuan perekonomian suatu wilayah dalam menghasilkan output dalam perekonomian. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di suatu wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di suatu wilayah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin meningkatnya tingkat kemiskinan.

Isu-isu yang berkaitan dengan sumber pertumbuhan ekonomi banyak dibahas dalam literatur. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada total faktor produktivitas. Menurut pandangan neo-klasik, seperti yang dikemukakan oleh Solow (1956) dan Swan (1956), menjelaskan

bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja dan akumulasi kapital) dan tingkat kemajuan teknologi. Romer (1986), Lucas (1988) dan Grossman-Helpman (1991) berpendapat bahwa kemajuan teknologi tidak dapat dianggap sebagai eksogen, melainkan bersifat endogen. Dengan demikian kemajuan teknologi antara lain dihasilkan dari inovasi, perdagangan, persaingan, dan pendidikan. Model pertumbuhan endogen secara khusus menekankan bahwa peran modal manusia (*human capital*) dan penelitian dan pengembangan (R & D) sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa (Todaro, 2011). Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang pada dasarnya bersifat pasif, manusialah yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun berbagai macam organisasi sosial ekonomi dan politik, serta melaksanakan pembangunan nasional. Karena sumber daya manusia merupakan agen dalam pembangunan, sehingga sangat penting untuk dilakukan pembangunan manusia.

Prinsip utama pembangunan manusia adalah memastikan manusia, baik laki-laki maupun perempuan memiliki banyak pilihan dalam kehidupannya, menyadari potensi yang ada pada dirinya, dan kebebasan menjalani kehidupan secara terhormat dan berharga (UNDP, 2015). Untuk mencapai prinsip utama tersebut, kesetaraan gender menjadi indikator yang tidak dapat diabaikan karena perempuan dan laki-laki merupakan inti dari pembangunan manusia itu sendiri. Perempuan dan laki-laki sama-sama penting untuk diperhitungkan sehingga sama-sama dapat berperan dan berkontribusi untuk mencapai pembangunan ekonomi.

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang sangat mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi. Arsyad (2010) menyatakan bahwa dengan adanya perpaduan antara tenaga kerja dan modal dalam produksi maka akan menghasilkan sejumlah output yang lebih efektif dan efisien. Tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menjadi suatu ukuran dalam melihat perkembangan tenaga kerja karena TPAK menunjukkan presentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Sedangkan penyerapan tenaga kerja menggambarkan tingkat angkatan kerja yang bekerja.

Gender diartikan sebagai perbedaan fungsi dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Perbedaan tersebut pada prakteknya sering menimbulkan ketidakadilan, terutama terhadap kaum perempuan baik di lingkungan rumah tangga, pekerjaan masyarakat, kultur, maupun negara. Ketidaksetaraan gender seringkali membatasi pilihan yang tersedia bagi perempuan sehingga sangat membatasi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi atau menikmati hasil dari pembangunan. Dengan menahan akumulasi sumber daya manusia di rumah dan pasar tenaga kerja, serta dengan sistematis mengecualikan perempuan dari akses ke sumber daya, jasa publik, atau aktivitas produktif, maka diskriminasi gender mengurangi kapasitas suatu perekonomian untuk tumbuh serta mengurangi kapasitas untuk meningkatkan standar kehidupan (World Bank, 2005).

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan. Perempuan baik sebagai warga

negara maupun sebagai sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam segenap kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan. Responsif Gender adalah perhatian yang konsisten dan sistematis terhadap perbedaan-perbedaan perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat yang disertai upaya menghapus hambatan-hambatan struktural dan kultural untuk mencapai kesetaraan gender.

Pembangunan ekonomi akan lebih efektif apabila terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja baik laki-laki dan perempuan dalam menunjang meningkatnya perekonomian. Amartya Sen menyatakan bahwa partisipasi ekonomi, politik, dan sosial perempuan adalah kekuatan yang paling penting untuk pembangunan saat ini (Xu15) i. Perempuan yang selama ini diperlakukan sebagai penerima bantuan yang pasif, kini umumnya dipandang sebagai agen perubahan aktif yang dapat membantu seluruh masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan demikian manfaat bagi perempuan adalah yang terbesar, ketika bantuan difokuskan pada peningkatan pendidikan mereka, kontrol mereka atas sumber daya, dan suara politik mereka.

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja responsif gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu studi empiris relevan yang dilakukan oleh Klasen dan Lamanna (2009) yang menyimpulkan bahwa peran gender dalam pendidikan dan partisipasi angkatan kerja meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah. Pendidikan anak perempuan dapat menghasilkan pengembalian investasi setinggi mungkin di negara berkembang sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat permasalahan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh

Pembangunan Manusia dan Penyerapan Tenaga Kerja Responsif Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2014-2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah IPM laki-laki berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021?
2. Apakah IPM perempuan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021?
3. Apakah penyerapan tenaga kerja laki-laki berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021?
4. Apakah penyerapan tenaga kerja perempuan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh IPM laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh IPM perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh pembangunan manusia dan penyerapan tenaga kerja kerja responsif gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberi rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan responsif gender dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kebijakan dan program pembangunan berkelanjutan.
3. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk melengkapi referensi yang sudah ada agar nantinya dapat memberikan masukan bagi peneliti yang akan menambah perbendaharaan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Dalam banyak strategi pembangunan khususnya di negara sedang berkembang, orientasi kemajuan ekonomi diarahkan pada pencapaian pembangunan ekonomi yang tinggi atau pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut Nafziger (2006) kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dalam hal ini pembangunan ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi disertai oleh perubahan dalam distribusi output dan struktur ekonomi. Perubahan ini meliputi peningkatan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dari kondisi kemiskinan; penurunan kontribusi sektor pertanian dalam GNP dan terjadinya peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa dalam GNP, peningkatan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, dan kemajuan teknis substansial yang berasal dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi atau pendapatan per kapita suatu negara. Produksi biasanya diukur dengan produk nasional bruto (GNP) atau pendapatan nasional bruto (GNI) yang digunakan secara bergantian.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pencapaian output dari waktu ke waktu yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Menurut Barro dan Martin (1995) dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka hal tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kinerja (*performance*) perekonomian suatu negara dibandingkan dengan perekonomian negara lainnya. Suatu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menunjukkan kemajuan ekonomi negara tersebut. Sebaliknya, negara dengan

tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah mencerminkan keterbatasan kemampuan perekonomian suatu negara dalam menghasilkan output dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dari kemampuan daerah tersebut mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi setiap daerah berbeda-beda sehingga faktor produksi setiap daerah juga berbeda. Sumber daya alam dan faktor produksi setiap daerah ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDRB), yaitu jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Boediono 2013).

Dari beberapa definisi pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan pengertian pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kegiatan aktivitas produksi barang dan jasa perekonomian disuatu wilayah secara berkesinambungan yang menunjukkan peningkatan output. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian.

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (demand) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makroekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (supply) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier) dalam produksi nasional.

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006). PDRB atas dasar harga konstan sering disebut sebagai PDRB riil dan mencerminkan nilai output yang dihitung dengan harga pada tahun dasar tertentu. Perubahan PDRB riil dari waktu ke waktu mencerminkan perubahan kuantitas dan sudah tidak mengandung unsur perubahan harga baik inflasi maupun deflasi.

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

Keterangan:

G_t : pertumbuhan ekonomi periode t

$PDRB_t$: PDB riil periode t

$PDRB_{t-1}$: PDB riil periode sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat mempunyai tiga komponen yang sangat penting (Todaro dan Smith, 2011):

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan yang diterima saat ini disimpan dan diinvestasikan lagi dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan di masa depan. Investasi tersebut termasuk investasi baru dalam tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja.

2. Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan jumlah penduduk yang berkaitan dengan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jika angkatan kerja tersedia dalam jumlah yang besar maka tersedia juga lebih

banyak pekerja yang produktif. Jumlah penduduk yang besar juga akan meningkatkan ukuran potensial pasar domestik.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah faktor terpenting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap lapisan masyarakat. Kemajuan teknologi dapat menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi dengan kuantitas dan kombinasi input modal atau tenaga kerja yang sama.

1. Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M Solow pada tahun 1970 dari Amerika Serikat dan T.W Swan dari Australia tahun 1956. Teori mereka disebut juga dengan istilah teori neoklasik. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan menurut mereka berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada kondisi *full employment* dan tingkat pemanfaatan penuh dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

2. Teori Pertumbuhan Endogen (*Endogenous Growth Theory*)

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) memiliki perspektif yang lebih luas daripada teori-teori pertumbuhan sebelumnya. Teori pertumbuhan endogen memberikan penekanan pada pentingnya variabel modal manusia (human capital) dan variabel penelitian dan pengembangan (*research and*

development = R&D). Teori ini menyatakan bahwa akumulasi modal tetap memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi namun, dengan definisi yang lebih luas, yaitu dengan memasukkan unsur modal ilmu pengetahuan (*knowledge capital*) dan modal insani (*human capital*) ke dalam model. Selain itu, perubahan teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi, bukan sebagai faktor yang berasal dari luar model (*exogenous*). Lebih jelasnya, pada teoritis pertumbuhan endogen mencoba untuk menjelaskan faktor yang secara eksogen oleh persamaan pertumbuhan neoklasik versi Solow (Solow residual). Persamaan teori endogen dapat dituliskan dengan formulasi:

$$Y = AK$$

dimana Y adalah total output, K adalah persediaan modal (baik modal fisik maupun modal manusia), dan A adalah faktor teknologi. Model ini tidak menunjukkan adanya *diminishing marginal returns to capital investment* seperti yang nampak pada model Solow. Akibatnya, investasi pada modal fisik dan modal insani (salah satunya melalui sarana pendidikan) malah akan meningkatkan produktivitas dari modal tersebut. Teori ini memandang bahwa teknologi ataupun ilmu pengetahuan dinilai mampu meningkatkan produktivitas per satuan input dan memperlambat bahkan menghentikan bekerjanya *law of diminishing returns*.

2.1.2 Konsep Gender

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata jenis kelamin (*seks*). Pengertian jenis kelamin mengacu kepada ciri-ciri biologis, misalnya berkaitan dengan fungsi reproduksi yang tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan karena sifatnya yang kodrati didapat bersamaan dengan kelahiran. Menurut Fakih (2012) konsep gender yaitu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial

maupun kultural. Gender diartikan sebagai perbedaan fungsi dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Perbedaan tersebut pada prakteknya sering menimbulkan ketidakadilan, terutama terhadap kaum perempuan baik di lingkungan rumah tangga, pekerjaan masyarakat, kultur, maupun negara. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan ketidakadilan tersebut diperlukan adanya kesetaraan dan keadilan gender dalam proses bermasyarakat dan bernegara.

Gender menjadi salah satu topik pembahasan utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdiri dari 17 tujuan global dan gender secara khusus dibahas pada tujuan kelima yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan. Walaupun masuk pada tujuan khusus dalam SDGs, gender juga menjadi fokus pada semua tujuan SDGs 17 sesuai dengan adanya lebih dari 100 target yang membahas tentang kesetaraan dan pemberdayaan gender.

Berkaitan dengan peran gender, Moser (1993) menjelaskan bahwa perempuan memiliki tiga peran antara lain:

1. Peran reproduktif

Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan tugas rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan, seperti melahirkan/ mengasuh anak, memasak, dan lain-lain. Peran ini tidak hanya mencakup reproduksi biologis tetapi juga perawatan dan pemeliharaan angkatan kerja dan angkatan kerja mendatang.

2. Peran produktif

Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan.

3. Peran mengelola komunitas

Kegiatan yang dilakukan terutama oleh perempuan di masyarakat, sebagai perluasan dari peran reproduksi perempuan, untuk menjamin pengadaan dan pemeliharaan sumber daya seperti air, kesehatan dan pendidikan. Peran ini merupakan pekerjaan sukarela yang tidak dibayar yang dilakukan dalam waktu bebas.

2.1.3 Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan manusia kali pertama diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 melalui laporan yang berjudul Human Development Report (HDR) memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Gagasan tentang pembangunan manusia merupakan manifestasi dari konsep kapabilitas yang dikemukakan oleh Amartya Sen (BPS, 2021).

Menurut Sen (1987) kapabilitas merupakan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang dianggap bernilai. Hal yang mendasar bagi hidup manusia pada dasarnya adalah kemampuan. Kapabilitas seseorang merupakan kombinasi dari berbagai kesempatan yang bisa diperoleh manusia untuk menjalankan fungsi dalam hidupnya. Dengan kata lain, kapabilitas adalah sebuah bentuk kebebasan untuk mencapai berbagai pilihan dalam menjalankan fungsi hidup.

Selain Amartya Sen, Mahbub ul Haq juga menjadi tokoh penting yang berperan dalam memformulasikan paradigma pembangunan manusia. Ia melihat semakin banyak bukti yang tidak mendukung keyakinan awal tentang kekuatan

trickle down dari kekuatan pasar untuk memberikan manfaat ekonomi yang merata dan menghapuskan kemiskinan. Haq (1995) mengartikan pembangunan manusia dengan konsep pilihan manusia (people choices). Ia berpendapat bahwa pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan yaitu kebebasan berpolitik, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, pilihan untuk berpendidikan, bertahan hidup dan sehat, menikmati standar hidup layak, serta berpartisipasi di dalam kehidupan komunitas dan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia dilihat sebagai ruang pilihan-pilihan, sebagaimana manusia memiliki berbagai potensi dalam dirinya untuk menentukan pilihan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sejak kali pertama merilis IPM pada tahun 1990, UNDP menggunakan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia. Dimensi tersebut adalah: (1) umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); (2) pengetahuan (*knowledge*); dan (3) standar hidup layak (*decent standard of living*).

Adapun indeks komposit dari IPM adalah sebagai berikut

1. Indeks Kesehatan

Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Penggunaan umur harapan hidup sebagai indikator didasari oleh kepercayaan umum bahwa umur panjang merupakan hal yang berharga dan kenyataan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkaitan erat dengan umur harapan hidup, seperti nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan lamanya waktu (dalam tahun) yang dapat dijalani oleh seseorang selama hidupnya.

Standardisasi nilai UHH dilakukan dengan konversi menjadi indeks harapan hidup yang dihitung berdasarkan nilai maksimum dan minimum UHH yang sesuai dengan standar UNDP, yaitu 85 tahun untuk nilai maksimum dan 20 tahun untuk nilai minimum.

2. Indeks Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Indikator yang digunakan adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Kedua indikator tersebut merefleksikan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, khususnya pendidikan formal. HLS menggambarkan kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal, sedangkan RLS menggambarkan stok modal manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah.

Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak yang berumur 7 tahun ke atas, sementara rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Penghitungan indeks pendidikan didasarkan pada rata-rata indeks HLS dan indeks RLS dengan bobot yang sama. Adapun dalam penghitungan indeks HLS dan RLS digunakan batasan nilai maksimum dan minimum yang sama dengan standar UNDP. Nilai maksimum dan minimum untuk HLS masing-masing 18 tahun dan 0 tahun, sementara nilai maksimum dan minimum untuk RLS masing-masing 15 tahun dan 0 tahun.

3. Indeks Daya Beli

Dimensi terakhir pembentuk IPM adalah dimensi standar hidup layak yang diwakili oleh indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*). Indikator ini menggambarkan kemampuan daya beli masyarakat selama periode tertentu. Batas maksimum pengeluaran per

kapita adalah sebesar Rp 26.572.352 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I \text{ kesehatan} = \frac{UHH - UHH \text{ min}}{UHH \text{ maks} - UHH \text{ min}}$$

$$I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS \text{ min}}{HLS \text{ maks} - HLS \text{ min}}$$

$$I \text{ RLS} = \frac{RLS - RLS \text{ min}}{RLS \text{ maks} - RLS \text{ min}}$$

$$I \text{ pendidikan} = \frac{I \text{ HLS} + I \text{ RLS}}{2}$$

$$I \text{ daya beli} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata ukur (geometrik) dari tiga indeks dimensi:

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ kesehatan} \times I \text{ pendidikan} \times I \text{ daya beli}} \times 100$$

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Konsep ketenagakerjaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. *International Labour Organization* (ILO) mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk usia 15 tahun keatas tanpa batasan usia atau sesuai kesepakatan setiap negara.

Keterlibatan penduduk pada berbagai kegiatan ekonomi dapat diukur dengan melihat partisipasi penduduk yang masuk dalam pasar tenaga kerja. Partisipasi penduduk dalam pasar tenaga kerja dapat diukur menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). *International Labour Organization*

(ILO) mendefinisikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau *Labor Force Participation Rate* (LFPR) sebagai penduduk usia kerja suatu negara yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik itu bekerja atau sedang mencari pekerjaan. TPAK menggambarkan proporsi tenaga kerja yang tersedia untuk aktif dalam produksi barang dan jasa. Secara umum, kegunaan TPAK adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah angka perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja, yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro dalam Konadi, 2014). Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi (Disnakertrans, 2002). Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam

proses produksi yang lain seperti tanah, modal dan lain-lain. Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi).

2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.1 Hubungan IPM Laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan kehidupan yang layak. Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia, sehingga diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan per kapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia akan meningkatkan rata-rata modal manusia sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesetaraan gender akan mengarah pada efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan hasil pembangunan yang lebih baik (Duflo, 2012).

Ranis dalam Arsyad (2010) menjelaskan bahwa hasil dari proses pembangunan manusia adalah meningkatnya kemampuan (produktivitas) sumberdaya manusia. Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan

manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk dapat meningkatkan kapasitas penduduk dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri, dan inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan IPM Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kualitas human capitalnya. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran kunci dalam kemampuan negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk pertumbuhan dan perkembangan yang mandiri. Selain itu, kesehatan merupakan prasyarat untuk peningkatan produktivitas, dan pendidikan yang berhasil bergantung pada kesehatan yang memadai juga. Jadi, baik kesehatan maupun pendidikan perempuan juga dapat dilihat sebagai komponen vital pertumbuhan dan perkembangan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2011). Peningkatan IPM perempuan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi terhadap pendidikan perempuan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketidaksetaraan gender dalam pendidikan mengurangi jumlah rata-rata modal manusia dalam suatu masyarakat dengan demikian merugikan kinerja ekonomi. Secara artifisial membatasi kumpulan bakat untuk menarik pendidikan, sehingga mengecualikan anak perempuan yang sangat berkualitas, dan mengambil anak laki-laki yang kurang berkualitas sebagai gantinya (Dollar dan Gatti, 1999). Dengan meningkatnya pendidikan perempuan akan menambah rata-rata modal manusia dengan

pengetahuan dan ketrampilan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dari teori Adam Smith dapat dijelaskan bahwa ada faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu terletak pada meningkatnya jumlah penduduk dan juga naiknya produktivitas masyarakat. Jika terjadi penambahan penduduk dan produktivitas masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi karena jika terdapat pertumbuhan penduduk maka akan menimbulkan penambahan output atau hasil. Tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah penambahan tenaga kerja dengan rumus $\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$ dan di simbolkan K sebagai Kapital, L sebagai Labor, dan T sebagai Teknologi. Semakin banyaknya penduduk laki-laki yang terserap ke lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan penambahan output. Ali (2015) tenaga kerja laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Lagerlöf (2003) kesetaraan gender berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam setiap bidang kehidupan. Semakin banyak perempuan yang bekerja maka akan meningkatkan pendapatan per kapita. Pada saat yang sama ketika modal manusia menjadi sama dan kedua pasangan bekerja akan terjadi penurunan tingkat kesuburan yang mengakibatkan pengurangan populasi dan

akan ada peningkatan pendapatan keluarga dan tingkat pertumbuhan akan lebih banyak dalam jangka panjang.

Berkenaan dengan partisipasi tenaga kerja perempuan, demikian pula kesetaraan gender akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja secara keseluruhan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Partisipasi tenaga kerja perempuan yang tinggi dapat meningkatkan daya tawar mereka dalam keluarga. "*Bargaining power*" ini dalam beberapa hal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena perempuan memiliki perilaku menabung yang lebih tinggi dan cara penggunaan kredit yang lebih efisien (Klasen dan Lammana 2009).

2.3 Penelitian Terdahulu

Muqorobbin (2017) melakukan penelitian pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur periode tahun 2004-2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif yang membandingkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Sedangkan kuantitatif menggunakan data berbentuk angka. Menggunakan metode analisis regresi sederhana, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Semakin tinggi kualitas IPM maka pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur akan mengalami penurunan.

Mitra, Bang, dan Biswas (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kesetaraan gender dalam ekonomi dan kesetaraan gender dalam dua dimensi (kesetaraan gender dalam peluang ekonomi dan kesetaraan gender dalam hasil ekonomi dan politik) terhadap pertumbuhan ekonomi di 101 negara dalam periode tahun 1990-2000. Variabel yang menunjukkan kesetaraan gender dalam peluang

ekonomi yaitu Tingkat Fertilitas, dan Tingkat pendidikan menengah perempuan, sedangkan variabel yang menunjukkan kesetaraan gender dalam hasil ekonomi dan politik yaitu Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Persentase Keterwakilan Perempuan di Parlemen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam peluang ekonomi dan hasil ekonomi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

Penelitian Klasen dan Lamanna (2009) menguji dampak ketimpangan gender dalam pendidikan dan pekerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis cross-country dan panel di 134 negara dalam kurun waktu tahun 1960-2000. Penelitian ini menemukan bahwa efek tingkat pekerjaan yang tinggi dari perempuan berpendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara OECD, Asia timur dan Asia Selatan, karena perempuan muda berpendidikan di negara-negara tersebut sangat aktif di pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki berpengaruh positif dan tidak signifikan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa ketimpangan gender dalam pendidikan dan partisipasi angkatan kerja mengurangi pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah.

Sejalan dengan hasil penelitian Klasen, Mowadat Ali (2015) meneliti pengaruh *Gender Parity Index* (GPI) dan partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan. Hubungan antara Ketimpangan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi digunakan data sekunder time series dari periode 1980-2009. Pengaruh gender dan partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi ditemukan melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan kesetaraan gender dalam pendidikan, serta TPAK laki-laki maupun TPAK

perempuan sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Saefurrahman (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan dalam kurun waktu 2008-2017. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel X1 dan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan sebagai variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan.

Aydin dan erdem (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Turki dan negara-negara kompetitif (US, Hong Kong, Singapore, Switzerland, Denmark, Sweden, Australia, Canada, Finland, and Netherlands) dalam periode 1998-2008. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Menggunakan analisis regresi data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 11 negara tersebut.

Adeyeye (2015) melakukan penelitian mengenai pembangunan sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria tahun 1970-2010. Menggunakan alat analisis ordinary Least Square (OLS) dan Cochrane-Orcutt untuk menjelaskan hubungan antara pembangunan sumberdaya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan bukti empiris tentang dampak pengembangan sumberdaya manusia yang diprosikan dengan pendaftaran pendaftaran di lembaga pendidikan sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tinggi di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengeluaran belanja pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Pendaftaran pendidikan menengah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria, sementara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria selama periode 1970-2010.

Akbulaev (2020) melakukan penelitian tentang korelasi gender dan pertumbuhan ekonomi di Kyrgyzstan. Penelitian ini mengetahui pengaruh indeks ketimpangan gender, indeks pembangunan gender, indeks harapan hidup perempuan, serta indeks pendidikan menengah perempuan terhadap GDP dan GNI di negara Kyrgyzstan. Metode analisis menggunakan analisis korelasi dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB memiliki tingkat korelasi yang kuat dan negatif dengan indeks ketimpangan Gender dan Indeks Pembangunan Gender. Sementara GNI memiliki tingkat korelasi yang kuat dan positif dengan indeks ketimpangan gender, indeks harapan hidup perempuan, dan indeks pendidikan menengah perempuan di Kyrgyzstan.

Samsul Arifin (2018) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri 34 provinsi di Indonesia untuk periode waktu penelitian 2011-2017. Kesetaraan gender dalam penelitian meliputi tiga bidang, yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang tenaga kerja. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio TPAK dan rasio RLS perempuan terhadap laki-laki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rasio AHH memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Dengan demikian, peran

kesetaraan gender dalam pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif baik yang terkait dengan kesetaraan bidang pendidikan, bidang tenaga kerja dan bidang kesehatan.

2.4 Kerangka Konseptual

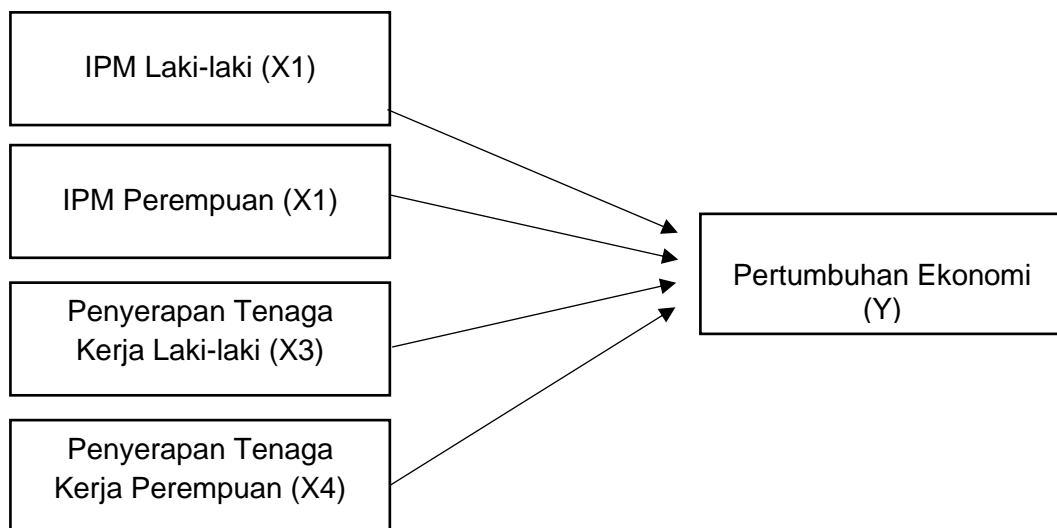
Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena akan menjadi tolok ukur kinerja pemerintah suatu wilayah atas pembangunan yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan ke-8 SDGs dengan capaian mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkualitas dan menyediakan lapangan pekerjaan yang layak. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif berarti melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi, maka tidak ada yang tertinggal dalam pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi pengabaian terhadap perempuan sebagai pelaksana dan penerima hasil pembangunan.

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen yaitu IPM laki-laki (X1), IPM perempuan (X2), penyerapan tenaga kerja laki-laki (x3), dan penyerapan tenaga kerja Perempuan (X3) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Variabel-Variabel ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam memecahkan masalah yang ditemukan di latar belakang.

Hubungan pengaruh antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembangunan manusia responsif gender yang diwakili oleh IPM Laki-laki dan IPM Perempuan yang terdiri dari komponen dari dimensi kesehatan, pengetahuan dan ekonomi. Peningkatan IPM menunjukkan meningkatnya kualitas modal manusia yang berperan sebagai faktor penting dalam produksi barang dan jasa sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja yang responsif gender ditunjukkan oleh penyerapan

tenaga kerja laki-laki dan penyerapan tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam kaitannya dengan peningkatan PDRB suatu wilayah. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Semakin banyak perempuan yang bekerja di pasar tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan per kapita. Pada saat yang sama ketika modal manusia menjadi sama dan kedua pasangan bekerja di pasar akan terjadi penurunan tingkat kesuburan yang mengakibatkan pengurangan populasi dan akan ada peningkatan pendapatan keluarga dan tingkat pertumbuhan akan lebih banyak dalam jangka panjang.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pikir penelitian di atas, maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga IPM Laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014 sampai 2021.

- 2) Diduga IPM Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014 sampai 2021.
- 3) Diduga penyerapan tenaga kerja Laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014 sampai 2021.
- 4) Diduga penyerapan tenaga kerja Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014 sampai 2021